

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesejahteraan bangsa bukan hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi juga bersumber pada modal intelektual, modal sosial dan kredibilitas sehingga tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan pengetahuan menjadi suatu keharusan. Mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal saja sebab perubahan global telah sangat besar mempengaruhi perubahan pendidikan bangsa. Dengan demikian fungsi pendidikan diperluas sebagai hak asasi manusia yang mendasar sebagai jalan utama menuju masyarakat belajar sepanjang hayat.

Mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Agar lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai standar mutu nasional dan internasional maka pendidikan nasional perlu dikembangkan dari masa ke masa. Hal ini dilakukan agar sistem pendidikan nasional dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta tuntutan desentralisasi.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia saat ini telah disadari oleh berbagai pihak. Dari laporan The Third Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 1999, Indonesia berada pada urutan 34 untuk matematika dan urutan 32 untuk IPA dari 38 negara. Rendahnya mutu pendidikan kita mau tidak mau perlu didongkrak, dengan pembaharuan dan penyempurnaan sistem pendidikan secara berkesinambungan.

Upaya Pemerintah dalam meningkatkan pendidikan khususnya biologi telah dilaksanakan antara lain menyempurnakan kurikulum, mengadakan penelitian tentang mata pelajaran biologi dan pelatihan guru-guru biologi. Hal ini haruslah dilaksanakan secara terencana dan bertahap sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Disamping itu, ditingkatkan pula alokasi dana pendidikan di dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) pada saat ini.

Untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas tentunya tidak luput dari peran seorang guru. Dimana guru merupakan pelaksana yang langsung menyentuh kepada peserta didik. Peran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan kunci utama dalam mencetak anak didik yang berkualitas. Di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus dapat melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan hasil belajar anak didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk memotivasi siswa dalam pengajaran biologi yaitu dengan pemberian latihan soal.

Dari observasi awal peneliti, menunjukkan bahwa dewasa ini para guru SMP swasta budi agung medan belum sepenuhnya memahami pentingnya pemberian latihan soal di akhir pembelajaran. Keluhan-keluhan guru sering terlontar karena hanya masalah kekurangan waktu, sedangkan materi pelajaran masih banyak khususnya di SMP swasta budi agung medan tempat saya mengadakan penelitian. Hal ini akan berdampak juga terhadap hasil belajar siswa, guru jarang memberikan latihan soal karena harus dituntut untuk menghabiskan materi pelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya biologi Kelas VII Semester II SMP swasta budi agung medan rendah dengan angka rata-rata 65 (enam). Sedangkan KKM yang harus di capai adalah 75. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi karena usaha yang dapat dilakukan masih terbuka lebar, salah satu caranya adalah dengan pemberian latihan soal dengan baik. Pada penelitian yang dilakukan Suryani (2005) pada materi koloid diperoleh nilai rata-rata siswa yang diberi tes TTS 8,13 dan siswa yang diberi tes jawaban singkat 7,54 yang menunjukkan bahwa pemberian tes TTS lebih baik dari pada tes jawaban singkat pada materi koloid.

Dengan cara pemberian latihan soal ini siswa akan lebih aktif dan berusaha semaksimal mungkin untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru sehingga guru dapat memantau secara langsung keaktifan siswa tersebut dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas, ada suatu keinginan dari peneliti untuk mengkaji dan meneliti bagaimana suatu latihan soal dibuat dan dipakai oleh pendidik dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa pada suatu materi pokok tertentu khususnya materi pokok ekosistem.

Berdasarkan uraian dan masalah di atas, penulis mencoba penelitian yang berjudul : **Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara yang Diberi Latihan Soal TTS (Teka-Teki Silang) dengan Latihan Soal Pilihan Ganda pada Pokok Bahasan Ekosistem Kelas VII SMP Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar
3. Pemberian latihan di akhir pelajaran masih jarang dilaksanakan oleh guru.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, maka penelitian ini dibatasi pada perbandingan hasil belajar siswa antara yang diberi latihan soal TTS (Teka-Teki Silang) dengan latihan soal pilihan ganda pada pokok bahasan ekosistem kelas VII SMP Swasta Budi Agung Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diberikan latihan soal TTS (teka-teki silang) pada pokok bahasan ekosistem kelas VII SMP Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diberikan latihan soal pilihan ganda pada pokok bahasan ekosistem kelas VII SMP Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa antara yang diberi latihan soal TTS (teka-teki silang) dengan latihan soal pilihan ganda pada pokok bahasan ekosistem kelas VII SMP Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diberikan latihan soal TTS (teka-teki silang) pada pokok bahasan ekosistem kelas VII SMP Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diberikan latihan soal pilihan ganda pada pokok bahasan ekosistem kelas VII SMP Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang diberi latihan soal TTS (teka-teki silang) dengan latihan soal pilihan ganda pada pokok bahasan ekosistem kelas VII SMP Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

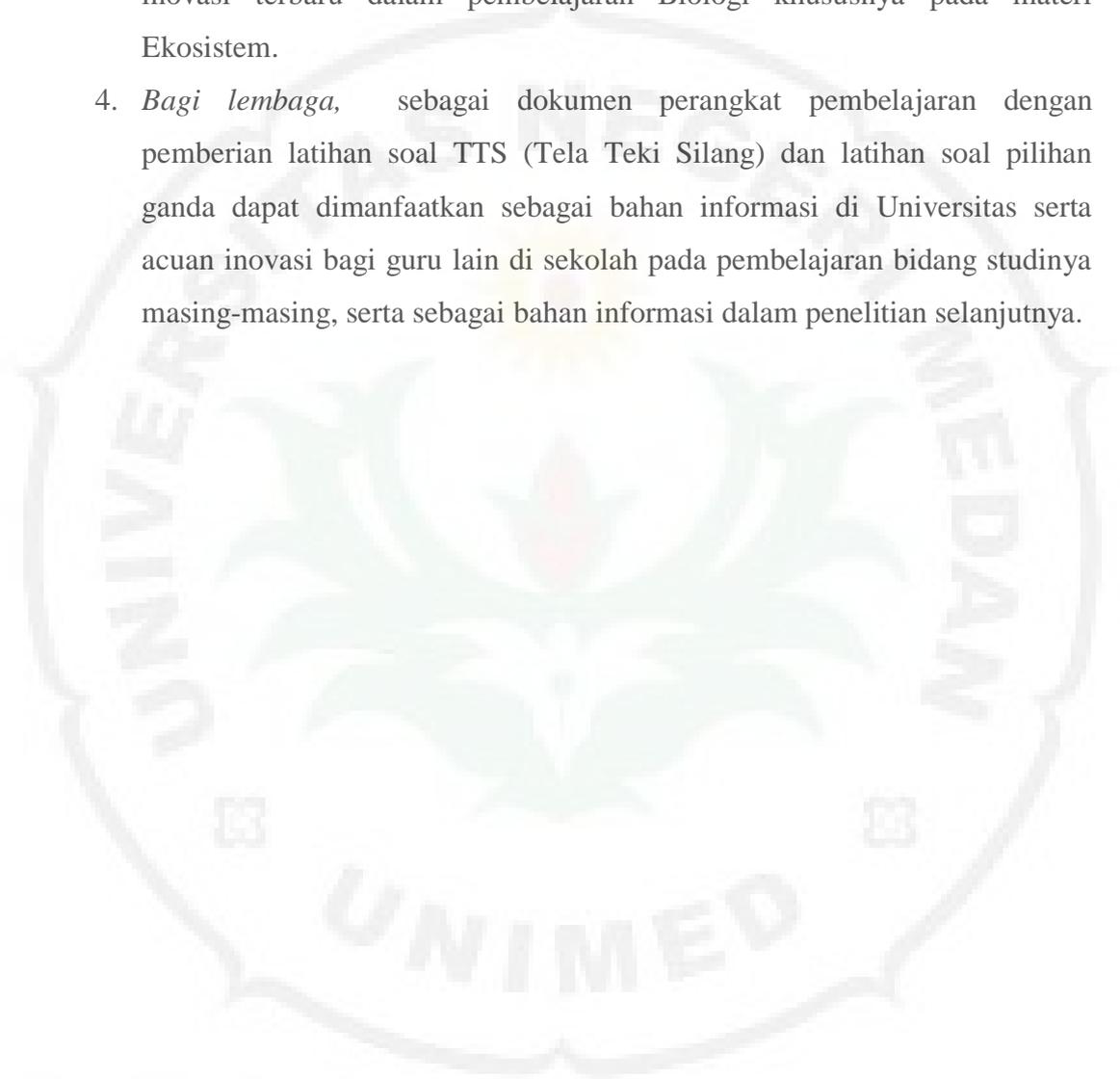
1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. *Bagi peneliti*, pengalaman peneliti dalam menerapkan pemberian latihan soal TTS (teka-teki silang) dan latihan soal pilihan ganda setelah selesai pelajaran akan menjadi langkah awal dari inovasi yang dapat diaplikasikan kelak dalam pembelajaran di kelas.
2. *Bagi siswa*, pengetahuan dan pengalaman siswa belajar dapat lebih berkembang karena seringnya mengerjakan latihan soal.
3. *Bagi guru*, pengalaman guru mata pelajaran Biologi dalam proses pembelajaran dengan pemberian latihan soal akan bermanfaat sebagai

inovasi terbaru dalam pembelajaran Biologi khususnya pada materi Ekosistem.

4. *Bagi lembaga*, sebagai dokumen perangkat pembelajaran dengan pemberian latihan soal TTS (Tela Teki Silang) dan latihan soal pilihan ganda dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi di Universitas serta acuan inovasi bagi guru lain di sekolah pada pembelajaran bidang studinya masing-masing, serta sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY